

ASPEK EKOLOGI REPONG DAMAR
Ecological Aspects Of Repong Damar

Bainah Sari Dewi¹, Widya Anisa Rachmah², Diva Permatasari², Jamilatut Toriqoh², Faldo Titus Nugraho², Dani Ade Nugraho², Wahyu Abdul Rahman², Ade Ali Mustakim², Maro William Tamba²

¹Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung

²Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung

ABSTRACT. *Repong damar has a number of aspects that influence its management, productivity and sustainability. One of the key aspects is the composition of the vegetation and ecosystem structure around the Repong Damar area. Ecological aspects influence the diversity of fauna around Repong Damar. Various animal species such as birds, insects, mammals and reptiles can be found in this area, depending on the type of vegetation, forest structure and resource availability. Data collection was carried out using semi-structured interview methods and direct observation of the lives of the people of Pahmungan Village, Krui. Interviews were conducted with 26 respondents selected using random sampling techniques. The majority of respondents have medicinal plants in the garden (76.92%) and use them for treatment (84.62%). Variance in medicinal plant cultivation (50%). Most disturbances to resin gardens come from humans (100%). The diversity of flora and fauna in repong damar was recognized by all respondents (100%), indicating the potential for supporting biodiversity. The microclimate around Repong Damar is maintained (73.08%), showing the positive impact of its existence on the environment. Respondents' full agreement (100%) that repong damar is a legacy passed down from generation to generation shows awareness of preserving traditions and environmental sustainability. Long-term management was recognized by all respondents (100%), reflecting a commitment to sustainable practices from generation to generation. Overall, data from 26 respondents created a positive picture of repong damar's ecological practices, emphasizing sustainability, local use, and preservation of hereditary heritage.*

Keywords: Analysis, ecology, repong damar

ABSTRAK. Repong damar memiliki sejumlah aspek yang memengaruhi manajemen, produktivitas, dan keberlanjutannya. Salah satu aspek kunci adalah komposisi vegetasi dan struktur ekosistem di sekitar area repong damar. Aspek ekologi memengaruhi keragaman fauna di sekitar Repong Damar. Berbagai spesies hewan seperti burung, serangga, mamalia, dan reptil dapat ditemukan di area ini, tergantung pada tipe vegetasi, struktur hutan, dan ketersediaan sumber daya. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur dan pengamatan langsung terhadap kehidupan masyarakat Desa Pahmungan, Krui. Wawancara dilakukan terhadap 26 responden yang dipilih dengan teknik random sampling. Mayoritas responden memiliki tanaman obat di kebun (76,92%) dan menggunakan mereka untuk pengobatan (84,62%). Variasi dalam budidaya tanaman obat (50%). Gangguan terhadap kebun damar sebagian besar berasal dari manusia (100%). Keberagaman flora dan fauna dalam repong damar diakui oleh semua responden (100%). Iklim mikro di sekitar repong damar tetap terjaga (73,08%), menunjukkan dampak positif keberadaannya pada lingkungan. Kesepakatan penuh responden (100%) bahwa repong damar adalah warisan turun-temurun menunjukkan kesadaran akan pelestarian tradisi dan keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan jangka waktu panjang diakui oleh seluruh responden (100%), mencerminkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan secara generasi ke generasi. Secara keseluruhan, data dari 26 responden menciptakan gambaran positif tentang praktik ekologi repong damar, menekankan keberlanjutan, pemanfaatan lokal, dan pelestarian warisan turun-temurun.

Kata kunci: Analisis, ekologi, repong damar

Penulis untuk korespondensi : bainahsari1973@gmail.com

PENDAHULUAN

Repong damar di Pesisir Barat, Lampung, tidak hanya merupakan sistem ekonomi lokal yang vital melalui pemanenan dan perdagangan getah damar mata kucing, tetapi juga menciptakan sebuah ekosistem yang kaya dengan keanekaragaman tanaman dan fauna (Doria *et al.*, 2021). Praktik agroforestri ini, yang melibatkan masyarakat dengan keterlibatan hukum adat, menjadi salah satu pilar keberlanjutan di Indonesia. Meskipun upaya pelestariannya telah melibatkan pembibitan dan kelompok tani, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya minat generasi muda dan kebutuhan akan pelatihan sumber daya manusia (Hariyanto *et al.*, 2022). Repong damar di Pesisir Barat Lampung, didominasi oleh pohon damar jenis *Shorea javanica*, tidak hanya memberikan manfaat ekonomi signifikan tetapi juga memainkan peran ekologis yang sangat berharga. Selain getah damar yang menjadi komoditas utama, buah-buahan dan herbal tradisional dari ekosistem ini juga memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Lebih dari sekadar sumber ekonomi, ekosistem repong damar mendukung pelestarian sumber daya hutan, menciptakan harmoni antara kebutuhan manusia dan keberagaman hayati. Penting untuk terus melakukan pemantauan terhadap tutupan hutan repong damar secara berkelanjutan, seperti yang disarankan oleh Laura *et al.* (2019). Tindakan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi lokal tetapi juga memastikan bahwa aspek ekologis dari ekosistem ini tetap terjaga. Dengan mengatasi tantangan pelestarian, seperti kurangnya minat generasi muda, dan memberikan pelatihan sumber daya manusia yang diperlukan, dapat memastikan bahwa praktik agroforestri ini tetap menjadi warisan berharga untuk generasi mendatang, menyelaraskan keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Repong damar, sebagai lahan budidaya pohon damar, menonjol sebagai aset berharga dalam industri getah damar, memegang peran sentral dalam memenuhi kebutuhan pasar global untuk komoditas ini, sebagaimana dibahas oleh Bhaskara *et al.* (2018). Damar, yang dihasilkan dari pohon damar, memiliki nilai ekonomi yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk industri pembuatan lilin, karet, dan produk sejenis. Oleh karena itu, pengetahuan mendalam tentang vegetasi yang tumbuh di sekitar repong damar menjadi elemen krusial dalam upaya pengelolaan berkelanjutan dan peningkatan kualitas produksi getah damar (Santosa *et al.*, 2016). Studi-studi yang fokus pada analisis vegetasi repong damar membawa manfaat konkret yang meluas. Tidak hanya memberikan wawasan berharga bagi para petani yang aktif mengelola repong damar, tetapi juga mendukung industri getah damar secara keseluruhan dengan menyediakan dasar informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan dengan memastikan bahwa praktik budidaya pohon damar ini terintegrasi secara harmonis dengan ekosistem sekitarnya (Oktarina *et al.*, 2022). Dengan memahami secara lebih mendalam tentang struktur vegetasi di sekitar repong damar, langkah-langkah pengelolaan yang berkelanjutan dapat diimplementasikan, menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Repong damar memiliki sejumlah aspek yang memengaruhi manajemen, produktivitas, dan keberlanjutannya. Salah satu aspek kunci adalah komposisi vegetasi dan struktur ekosistem di sekitar area repong damar (Budiono *et al.*, 2023). Pemahaman tentang tumbuhan, flora, dan fauna yang hidup bersama pohon damar dalam lingkungan ini memiliki dampak signifikan pada produktivitas, kualitas getah, serta kesejahteraan petani yang mengelola repong damar (Ariza *et al.*, 2023). Selain itu, hal ini juga memainkan peran penting dalam menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati di sekitar lahan budidaya damar. Namun, repong damar juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk perubahan iklim, penyakit, dan praktik budidaya yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman lebih mendalam tentang aspek-aspek ini menjadi sangat penting untuk mengembangkan solusi yang memadai dan berkelanjutan dalam mengelola repong damar (Tokan, 2016).

Aspek ekologi dalam tradisi Repong Damar mencakup sejumlah faktor yang perlu diperhatikan dalam rangka pelestarian lingkungan alam. Pertama, lokasi permainan harus dipilih dengan bijak untuk menghindari dampak negatif pada hutan dan ekosistem sekitarnya. Pembukaan lahan dan aktivitas manusia yang berlebihan dapat mengganggu vegetasi alami, merusak tanah, dan mengancam keberlanjutan ekosistem. Kedua, pengelolaan sumber daya alam, khususnya pohon damar yang digunakan dalam permainan, perlu diawasi secara ketat. Pohon-pohon damar harus dikelola dengan bijak, termasuk proses penanaman kembali, untuk memastikan ketersediaan yang berkelanjutan tanpa merusak ekosistem. Praktik-praktik ini adalah langkah penting untuk menjaga keseimbangan ekologis di lingkungan

di mana Repong Damar dipraktikkan. Selain itu, pendidikan ekologi juga memiliki peran penting dalam aspek ekologi Repong Damar. Permainan ini bisa menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dan mengajarkan individu tentang keanekaragaman hayati di sekitar mereka (Bintoro *et al.*, 2022). Melalui praktik ini, masyarakat dapat memahami lebih baik nilai-nilai konservasi dan pentingnya memelihara ekosistem mereka. Dengan pendidikan ekologi yang kuat, praktik Repong Damar dapat menjadi cara yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan alam yang menjadi tempat berlangsungnya permainan ini (Susanti *et al.*, 2018). Aspek ekologi juga memengaruhi keragaman fauna di sekitar Repong Damar. Tumbuhan yang tumbuh di sekitar area tersebut akan menjadi sumber makanan dan tempat berlindung bagi berbagai hewan. Oleh karena itu, keragaman tumbuhan akan menciptakan keragaman habitat, yang akan mendukung keberagaman fauna. Berbagai spesies hewan seperti burung, serangga, mamalia, dan reptil dapat ditemukan di area ini, tergantung pada tipe vegetasi, struktur hutan, dan ketersediaan sumber daya (Pratama *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Penelitian dilaksanakan di Desa Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Krui Provinsi Lampung yang masyarakatnya berinteraksilangsung dengan Repong Damar. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kuesione dan alat tulis. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur dan pengamatan langsung terhadap kehidupan masyarakat Desa Pahmungan, Krui. Wawancara dilakukan terhadap 36 responden yang dipilih dengan teknik random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani damar didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi kuisioner terbuka aspek ekologi repong damar

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)			
		A	B	C	D
1.	Jika ada jenis tanaman obat apa saja yang ada di kebun Bapak?	55,56	0	44,44	0
2.	Apakah tanaman obat di kebun damar bapak sering dipakai untuk mengobati sakit?	61,11	38,89	0	0
3.	Apakah tanaman obat yang ada di kebun damar bapak merupakan hasil budidaya bapak?	63,89	8,33	0	27,78
4.	Selama bapak mengurus kebun ini, selain manusia apa ada yang menganggu kebun bapak?	100	0	0	0
5.	Jika ada, hal apa yang menganggu kebun bapak?	100	0	0	0
6.	Jika satwa liar yang menganggu, satwa apa yang sering menganggu?	66,67	33,33	0	0
7.	Apakah jarak tanam mempengaruhi pertumbuhan damar	83,33	0	16,67	0
8.	Apakah pengelolaan getah repong damar memerlukan waktu yang cukup lama?	0	72,22	0	0
9.	Apakah dalam ekosistem repong damar bias di tumbuhi tanaman obat?	61,11	38,89	0	0
10.	Apakah ekosistem repong damar termasuk wilayah yang dilindungi?	100	0,00	0	0
11.	Apakah ada perbedaan susunan tegakan kebun damar atau repong damar waktu tempo dulu dan sekarang?	55,56	44,44	0	0
12.	Apakah dalam tegakan repong damar terdapat beraneka ragam jenis flora dan fauna?	100	0	0	0

13.	Apa saja jenis fauna yang ditemukan di dalam repong damar?	100	0	0	0
14	Apa saja flora yang ditemukan di dalam repong damar	0	0	0	100
15.	Berapa total jenis fauna di repong damar?	61,11	0	0	38,89
16.	Apakah dengan adanya repong damar ini pada saat musim kemarau tidak mengalami kekeringan?	0	41,67	58,33	0,00
17.	Apakah iklim mikro di kawasan repong damar ini tetap terjaga dengan baik	83,33	0	0	17
18.	Apakah repong damar merupakan warisan turun-temurun yang harus dipertahankan hingga saat ini?	100	0	0	0
19.	Dengan adanya repong damar ini pada saat musim penghujan mengalami kebanjiran di desa?	0	100	0	0
20.	Apakah repong damar dapat tumbuh pada lahan kering?	55,56	44	0	0
21.	Apakah repong damar termasuk tanaman agroforestry?	100	0	0	0
22.	Apakah jenis tanah mempengaruhi pertumbuhan repong damar?	100	0	0	0
23.	Apakah tanaman repong damar dirawat dengan pola dan ekosistem menyerupai hutan	100	0	0	0
24	Apakah tanaman repong damar ini dikelola perkebunan atau di budidayakan oleh masyarakat	100	0	0	0
25.	Apakah dengan adanya repong damar ini mempengaruhi iklim yang ada?	61,11	0	11,11	27,78
26	Apakah repong damar dikelola dalam jangka waktu yang panjang?	100	0	0	0
27.	Apakah produktivitas repong damar turun dikarenakan lahan yang erosi?	0	55,56	44,44	0
28.	Apakah ada kegiatan rehabilitasi di repong damar?	0	8,33	91,67	0
29.	Biasanya pada saat musim apa tanaman damar di tanam?	0	0	0	100
30.	Apakah tanaman damar yang di tanam pada saat musim yang berbeda dapat mempengaruhi kelas dari getah damar?	29	19,44	0	0

Dalam analisis data dari 36 responden pada tabel 1, jenis tanaman obat di kebun bapak dari data, 55,56% responden menyebutkan bahwa ada jenis tanaman obat di kebun bapak, sedangkan 44,44% menyatakan tidak mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan tentang keberadaan tanaman obat di kebun bapak. Pemanfaatan tanaman obat di kebun damar untuk pengobatan sebanyak 61,11% responden menyatakan bahwa tanaman obat di kebun damar bapak sering digunakan untuk pengobatan, sementara 38,89% menyatakan sebaliknya. data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengakui manfaat pengobatan dari tanaman obat di kebun damar. Budidaya tanaman obat di kebun damar dari segi budidaya, sekitar 63,89% responden menyatakan bahwa tanaman obat di kebun damar merupakan hasil budidaya bapak, sementara 8,33% menganggap sebaliknya, dan 27,78% tidak mengetahui. Hal ini mencerminkan usaha budidaya tanaman obat yang signifikan di kebun damar tersebut. Gangguan pada kebun damar seluruh responden (100%) menyatakan bahwa selama bapak mengurus kebun, tidak ada gangguan dari manusia maupun satwa liar. Kondisi ini menggambarkan keberhasilan bapak dalam menjaga kestabilan kebun damar dari potensi gangguan eksternal. Faktor gangguan satwa liar dari responden yang menyatakan adanya gangguan satwa liar, 66,67% menyebutkan bahwa satwa tertentu sering mengangu, sementara 33,33% menyatakan tidak mengetahui jenis satwa yang mengangu. Data ini menunjukkan bahwa ada potensi gangguan dari satwa liar yang perlu lebih dipahami. pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan damar sebanyak 83,33% responden menyatakan bahwa jarak tanam mempengaruhi pertumbuhan damar, sedangkan 16,67% menyatakan sebaliknya. hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya jarak tanam dalam mendukung pertumbuhan optimal tanaman damar. Waktu yang dibutuhkan untuk pengelolaan getah repong damar dari data, 72,22% responden menyatakan bahwa pengelolaan getah repong damar memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan getah repong damar dianggap sebagai pekerjaan yang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Tanaman obat dalam ekosistem repong damar data menunjukkan bahwa 61,11% responden menyatakan adanya tanaman obat dalam ekosistem repong

damar, sementara 38,89% menyatakan sebaliknya. Hal ini mencerminkan keragaman vegetasi dan potensi keberadaan tanaman obat di sekitar tanaman damar.

Status wilayah ekosistem repong damar sebagai kawasan dilindungi Data menunjukkan bahwa 100% responden percaya bahwa ekosistem repong damar termasuk wilayah yang dilindungi. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya perlindungan terhadap ekosistem damar, yang mungkin memiliki nilai konservasi atau keberlanjutan tertentu. perbedaan susunan tegakan kebun damar atau repong damar dari waktu ke waktu Sebanyak 55,56% responden menyatakan adanya perbedaan dalam susunan tegakan kebun damar atau repong damar dari waktu tempo dulu dan sekarang. Sementara 44,44% menyatakan sebaliknya. Hal ini dapat menggambarkan perubahan dalam manajemen atau struktur ekosistem repong damar seiring berjalannya waktu. Keanekaragaman jenis flora dan fauna dalam tegakan repong damar data menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan bahwa dalam tegakan repong damar terdapat beraneka ragam jenis flora dan fauna. Hal ini mengindikasikan bahwa ekosistem repong damar mendukung keberagaman hayati dengan menjadi habitat bagi berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Jenis fauna yang ditemukan di dalam repong damar menurut 100% responden, terdapat beraneka ragam jenis fauna di dalam repong damar. Meskipun data tidak merinci jenis fauna tersebut, hal ini menunjukkan potensi tingginya biodiversitas fauna di dalam ekosistem tersebut. Jenis flora yang ditemukan di dalam repong damar sebaliknya, 100% responden menyatakan tidak mengetahui adanya flora di dalam repong damar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau perhatian terhadap komposisi vegetasi di sekitar tanaman damar. Total jenis fauna di repong damar data menunjukkan bahwa 61,11% responden mengetahui adanya berbagai jenis fauna di repong damar, sedangkan 38,89% menyatakan tidak mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pemahaman tentang keberagaman fauna di dalam ekosistem repong damar. Pengaruh repong damar terhadap kekeringan pada musim kemarau tidak ada responden (0%) yang meyakini bahwa keberadaan repong damar dapat mencegah kekeringan pada musim kemarau. Ini mungkin menunjukkan bahwa ada keraguan atau kurangnya keyakinan terkait dampak positif repong damar terhadap kondisi kekeringan. Kondisi iklim mikro di kawasan repong damar data menunjukkan bahwa 83,33% responden meyakini bahwa iklim mikro di kawasan repong damar tetap terjaga dengan baik. Sementara 17% menyatakan sebaliknya. Hal ini menunjukkan persepsi positif terkait pengaruh ekosistem damar terhadap kondisi iklim mikro di sekitarnya. Status warisan turun-temurun repong damar data mencerminkan bahwa 100% responden meyakini bahwa repong damar merupakan warisan turun-temurun yang harus dipertahankan hingga saat ini. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya terkait keberlanjutan ekosistem damar. Dampak repong damar terhadap banjir pada musim penghujan sebagian besar responden (100%) meyakini bahwa dengan adanya repong damar, pada saat musim penghujan tidak menyebabkan kebanjiran di desa. Ini menunjukkan persepsi positif terkait manfaat ekosistem damar terhadap mengelola air hujan. Kemampuan tumbuh pada lahan kering oleh repong damar dari data, 55,56% responden meyakini bahwa repong damar dapat tumbuh pada lahan kering, sementara 44,44% menyatakan sebaliknya (Anasis *et al.*, 2015).

Aspek ekologi adalah komponen atau unsur yang berkaitan dengan hubungan antara organisme hidup (baik hewan, tumbuhan, atau mikroorganisme) dengan lingkungan fisik dan biologis mereka. Aspek ekologi mencakup berbagai hal yang memengaruhi cara organisme berinteraksi dengan lingkungan mereka, termasuk faktor-faktor seperti, hubungan antarorganisme, aspek ini mencakup interaksi antara organisme yang termasuk dalam rantai makanan, hubungan predator-mangsa, simbiosis, kompetisi, dan sebagainya. Ini mencakup bagaimana organisme saling memengaruhi dalam ekosistem (Herlina *et al.*, 2020). Ketersediaan sumber daya, faktor ini berkaitan dengan sumber daya seperti makanan, air, habitat, dan nutrien yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup organisme. Faktor fisik, ini melibatkan faktor-faktor lingkungan fisik seperti iklim, suhu, curah hujan, topografi, dan jenis tanah. Faktor-faktor ini memengaruhi distribusi dan adaptasi organisme. Keanekaragaman hayati, aspek ini berkaitan dengan jumlah dan keragaman spesies yang ada dalam suatu ekosistem dan bagaimana keragaman ini dapat memengaruhi ekosistem. Siklus biogeokimia, aspek ini mencakup pergerakan unsur-unsur kimia dalam ekosistem, seperti siklus air, karbon, nitrogen, dan fosfor, yang memainkan peran penting dalam ketersediaan nutrien bagi organisme (Purba, 2020).

Aspek ekologi mencakup berbagai elemen dan faktor yang saling membentuk dan memengaruhi hubungan antara organisme hidup dengan lingkungannya, sebagaimana ditegaskan oleh Amalia *et al.* (2022). Melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap interaksi antarorganisme, seperti hubungan

predator-mangsa, simbiosis, dan kompetisi, aspek ekologi juga merangkum faktor-faktor fisik dan biologis di lingkungan sekitar. Ini melibatkan analisis ketersediaan sumber daya, dinamika iklim, topografi, dan perubahan lingkungan yang dapat memengaruhi keberlanjutan ekosistem, seperti disorot oleh Kartika *et al.* (2014). Tidak hanya memperhatikan dinamika alam, aspek ekologi juga membawa perhatian kepada peran manusia dalam ekosistem dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Memahami bagaimana tindakan manusia dapat memengaruhi ekosistem membuka jendela untuk pengelolaan yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Lebih jauh lagi, aspek ekologi tidak hanya mengevaluasi status quo ekosistem, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana organisme, termasuk manusia, beradaptasi terhadap perubahan dalam ekosistem. Ini mencakup adaptasi terhadap perubahan alamiah dan dampak yang diakibatkan oleh tindakan manusia, menegaskan bahwa ekologi adalah bidang yang dinamis dan terus berkembang (Saragih, 2018). Sebagai disiplin ilmu yang holistik, aspek ekologi tidak hanya mencakup interaksi organisme hidup dengan lingkungan mereka, tetapi juga menganalisis cara di mana interaksi ini membentuk dan mempertahankan keseimbangan ekosistem secara keseluruhan.

Damar Mata Kucing merupakan tumbuhan yang dilindungi, menunjukkan kepentingannya dalam pelestarian spesies di alam. Perlindungan tumbuhan ini penting untuk mencegah penurunan populasi atau bahkan kepunahan yang dapat terjadi akibat aktivitas manusia atau faktor alamiah. Repong damar memiliki dampak positif terhadap satwa-satwa yang hidup di sekitarnya, memainkan peran kunci dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pohon ini memberikan habitat, makanan, dan perlindungan bagi berbagai spesies hewan, yang pada gilirannya mempengaruhi keragaman hayati di hutan hujan tropis (Pistanty, 2023). Selain itu, Damar Mata Kucing berperan penting dalam siklus air, membantu menjaga ketersediaan air sepanjang tahun, yang penting untuk sawah pertanian dan kolam ikan. Ini menunjukkan peran pohon ini dalam menjaga sistem tata air yang sehat dan mendukung kebutuhan masyarakat sekitar (Istiawati *et al.*, 2021). Repong damar juga memerlukan fungsi zona penyangga bagi Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, membantu dalam pelestarian dan perlindungan kawasan konservasi serta spesies-spesies yang ada di dalamnya. Terakhir, repong damar memberikan sumber pakan bagi berbagai hewan, yang penting untuk menjaga rantai makanan dalam ekosistem. Semua manfaat ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga aspek ekologi repong damar dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung kehidupan manusia serta satwa-satwa di lingkungan tersebut (Kolbinur, 2016).

Peran manusia dalam memengaruhi ekosistem dan dampaknya pada lingkungan adalah faktor krusial dalam konteks aspek ekologi. Aktivitas manusia seperti pertanian, pembangunan, polusi, dan perubahan iklim memiliki konsekuensi ekologis yang signifikan. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan populasi manusia sering kali menyebabkan transformasi drastis dalam lingkungan alam, memunculkan pertanyaan tentang dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan ekosistem. Aspek ekologi juga memerlukan perubahan lingkungan, termasuk bagaimana organisme beradaptasi terhadap perubahan tersebut, baik yang bersifat alami maupun yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Ketidakseimbangan ekologis yang diinduksi oleh kegiatan manusia menjadi sorotan penting dalam pemahaman aspek ini. Dalam ilmu ekologi, fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap interaksi dan proses di dalam ekosistem serta dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan. Melibatkan penelitian intensif, studi tentang aspek ekologi berperan penting dalam membantu kita memahami kompleksitas dan dinamika alam yang mengelilingi kita. Kontribusinya yang signifikan terhadap upaya pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam menciptakan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekologis dan keberlanjutan ekosistem (Rusdi *et al.*, 2020).

Menjaga aspek ekologi merupakan tanggung jawab bersama dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan alam. Salah satu langkah penting adalah dengan melaksanakan konservasi habitat yang melibatkan perlindungan dan pemeliharaan wilayah alam serta menghentikan aktivitas yang merusaknya, seperti deforestasi dan perubahan penggunaan lahan yang berlebihan. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam yang bijak menjadi kunci dalam memastikan bahwa eksplorasi sumber daya seperti hutan, air, dan tanah berlangsung secara berkelanjutan, tanpa merusak ekosistem yang ada (Takarendehang *et al.*, 2018). Selanjutnya, upaya pelestarian spesies yang terancam punah sangat penting untuk mempertahankan keragaman hayati, termasuk melalui program penangkaran dan perlindungan habitat. Pengurangan polusi melalui penggunaan teknologi bersih dan perilaku yang ramah lingkungan juga menjadi langkah penting dalam menjaga aspek ekologi (Sunardi *et al.*, 2021). Selain itu, mengelola air dan tanah dengan baik, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan, mendorong kebijakan lingkungan yang mendukung, serta mengembangkan teknologi ramah lingkungan

adalah upaya konkret yang dapat membantu menjaga dan memulihkan ekologi yang semakin terancam. Reboisasi, atau penanaman kembali pohon, dan restorasi ekosistem adalah bagian penting dalam memulihkan ekosistem yang rusak dan mempromosikan keanekaragaman hayati yang hilang. Semua upaya ini, ketika dilakukan secara berkelanjutan, dapat menjaga aspek ekologi dan mewariskan ekosistem yang sehat dan seimbang kepada generasi mendatang (Hijriati *et al.*, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mayoritas responden memiliki tanaman obat di kebun (76,92%) dan menggunakan mereka untuk pengobatan (84,62%), mencerminkan kesadaran akan pemanfaatan sumber daya lokal. Varian dalam budidaya tanaman obat (50%) menunjukkan upaya berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Gangguan terhadap kebun damar sebagian besar berasal dari manusia (100%), menandakan keberlanjutan ekosistem yang terjaga. Keberagaman flora dan fauna dalam repong damar diakui oleh semua responden (100%), menunjukkan potensi dukungan terhadap keanekaragaman hayati. Iklim mikro di sekitar repong damar tetap terjaga (73,08%), menunjukkan dampak positif keberadaannya pada lingkungan. Kesepakatan penuh responden (100%) bahwa repong damar adalah warisan turun-temurun menunjukkan kesadaran akan pelestarian tradisi dan keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan jangka waktu panjang diakui oleh seluruh responden (100%), mencerminkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan secara generasi ke generasi. Secara keseluruhan, data dari 26 responden menciptakan gambaran positif tentang praktik ekologi repong damar, menekankan keberlanjutan, pemanfaatan lokal, dan pelestarian warisan turun-temurun.

Saran

Perlunya perawatan untuk menjaga pohon damar mata kucing (*Shorea javanica*) yang ada di Krui Pesisir Barat agar pohon damar tetap ada dan tetap terjaga dalam fungsi ekologi seperti sumber air tetap terjaga dan penyeimbang serta keselarasan lingkungan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena oleh Nya karya tulis ini dapat selesai dengan tepat waktu. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Ekosistem Repong Damar, Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM yang telah membantu dalam pengamatan ini, sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan dapat selesai pada waktunya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian termasuk para dosen, teman sekelompok, dan berbagai pihak yang terlibat di lokasi pengamatan Dusun Pahmungan, Krui, Pesisir Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Y., Wulandari, C., Febryano, I. G., Fitriana, Y. R. 2022 Peran generasi muda dalam melestarikan hutan damar di Provinsi Lampung. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Lingkungan (SNAIL)*. 2(1): 1-9.
- Anasis, A. M., Sari, M. Y. A. R. 2015. Perlindungan indikasi geografis terhadap damar mata kucing (*shorea javanica*) sebagai upaya pelestarian hutan (studi di Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung). *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*. 22(4): 566-593.
- Andika, F., Haryono, D., Gitosaputro, S. 2021. Analisis pendapatan rumah tangga petani dan keberlanjutan repong damar di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 9(4): 654-660.

- Ariza, Y. S., Dewi, B. S., Syahiib, A. N., Lestari, W. A., Violita, C. Y., Wahyuni, E., ...Winarno, G. D. 2023. Penyuluhan konservasi sumber daya hutan melalui skema hutan kemasayarakatan (HKm). *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*. 2(1): 1-13.
- Bhaskara, D. R., Qurniati, R., Duryat, D., Banuwa, I. S. 2018. Karbon tersimpan pada repong damar Pekon Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 32-40.
- Bintoro, A., Harianto, S. P., Dewi, B. S. 2022. Biodiversitas pohon di repong damar Krui Pesisir Barat. *JOPFE Journal*. 2(1): 60-68.
- Budiono, P., Rosalia, F., Makhya, S., Hertanto, H., Mariyana, T., Warganegara, A., ... Afero, D. 2023. Meningkatkan persepsi masyarakat dan pengelola BUMDes tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup di Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*. 2(1): 35-44.
- Doria, C., Safeâ, R., Iswandaru, D., Kaskoyo, H. 2021. Analisis kesehatan hutan repong damar berdasarkan indikator produktivitas. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 5(1): 14-27.
- Hariyanto, S. P., Rusita, R., Febryano, I. G., Dewi, B. S., Ayuningtyas, C. M., Handayani, T., Gunawan, R. 2022. Penyuluhan kepada masyarakat pekon pahmungan dalam pelestarian repong damar di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*. 1(1):43-53.
- Herlina, M., Setyowati, D., Juhadi, J. 2020. Local wisdom of repong damar for landslide mitigation in Way Krui Sub-district Pesisir Barat Regency Lampung. In *Proceedings of the 5th International Conference on Science, Education and Technology, ISET 2019, 29th June 2019, Semarang, Central Java, Indonesia*.
- Hijriati, E., & Mardiana, R. 2014. Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2(3): 146-159.
- Istiawati, N. F., Salsabilla, A. 2021. Eksplorasi budaya repong damar dalam ranah geografi perilaku (Studi fenomenologi pada masyarakat Krui). *Jurnal Penelitian Geografi*. 9(2): 96-107.
- Kartika, C. F. D., Murni, S., Hidayat, M. 2022. Kajian ekologi fungi mikoriza arbuskula (FMA) di Kawasan Hutan Lindung Taman Wisata Alam Kota Sabang. in *prosiding seminar nasional biotik*. 7(1): 15-25.
- Kolbinur, I., & Hutagalung, S. S. 2016. Analisis kebijakan pelestarian damar di kabupaten Pesisir Barat (Studi terhadap agenda setting damar sebagai usaha perlindungan dan peningkatan kesejahteraan petani damar). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. 7(1): 27-34.
- Laura, C. T., Darmawan, A., Hilman, R. 2019. Deteksi penutupan repong damar di Pesisir Barat Lampung menggunakan citra satelit penginderaan jauh. *Jurnal Hutan Tropis*. 7(3):247-259
- Lensari, D., & Yuningsih, L. 2018. Kontribusi agroforesti repong damar terhadap pendapatan masyarakat. *Sylva: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan*. 6(1): 30-34.
- Oktarina, N., Nopianti, H., Himawati, I. P. 2022. Kearifan lokal dalam pengelolaan repong damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. 6(1): 73-91.
- Pistanty, M. A. 2023. Pembangunan berkelanjutan untuk melindungi kepuhanan keanekaragaman hayati pohon cendana (*Santalum album*). *Jurnal Ilmiah The Shine*. 9(01): 92-104
- Pratama, M. S., Agus Setiawan, A., Harianto, S. P., Nuning Nurcahyani, N. 2021. Keanekaragaman jenis burung rangkong (*Bucerotidae*) di Stasiun Penelitian Way Canguk Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Belantara*. 4(2): 153-163.
- Purba, P. R. 2020. Aspek ekologi dan potensi kapur (*Dryobalanops aromatica*) di Sumatera Utara. *J. Akar*. 1(9): 115-126.

- Rusdi, R., Setyobudiandi, I., Damar, A. 2020. Kajian potensi dan pengelolaan berkelanjutan ekosistem mangrove Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis.* 12(1):119-133.
- Santosa, T. M., Kassa, S., Laapo, A. 2016. Analisis Pemasaran Getah Damar Di Desa Malino Jaya Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian.* 4(5): 625-632.
- Saragih, J. R. 2018. Aspek ekologis dan determinan produksi kopi arabika spesialti di Wilayah Dataran Tinggi Sumatera Utara. *Jurnal wilayah dan lingkungan.* 6(2): 74-87.
- Sunardi, M., Bintoro, A., & Rusita, R. 2021. Keanekaragaman jenis pohon di repong damar Pesisir Tengah dan Pesisir Selatan. *Jurnal Hutan Tropis.* 9(2): 13-23.
- Susanti, A. D., Wijayanto, N., Hikmat, A. 2018. Keanekaragaman jenis tumbuhan obat di agroforestri repong damar Krui, Provinsi Lampung. *Media Konservasi.* 23(2): 162-168.
- Takarendehang, R., Sondak, C. F., Kaligis, E., Kumampung, D., Manembu, I. S., & Rembet, U. N. 2018. Kondisi ekologi dan nilai manfaat hutan mangrove di Desa Lansa, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis.* 2(1): 15-25.
- Tokan, F. B. 2016. Modal sosial kajian tentang tata kelola pembangunan masyarakat desa melalui gemohing di kecamatan Witihama-Kabupaten Flores Timur. *Journal Of Government (Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah).* 1(2): 12-22